



JUPE: Physical Education UNILA

Jurnal Pendidikan Jasmani

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JUPE/index>

Vol 14, No.1 (2025)

The Contribution of PBSI Lampung to the Development of Badminton Talent Among Secondary School Students in Lampung Province

Herman Tarigan¹, Frans Nurseto², Suwarli³, Candra Kurniawan⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: candra.kurniawan@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Badminton is one of Indonesia's leading sports that has consistently contributed to achievements at regional, national, and international levels. The success of badminton development depends not only on athletes' abilities but also on effective talent identification and coaching systems supported by sports organizations. The Indonesian Badminton Association (PBSI) of Lampung Province plays a strategic role in developing badminton talent among secondary school students through coaching programs, competitions, coach development, and collaboration with schools. This study aims to analyze the contribution of PBSI Lampung to badminton talent development among secondary school students in Lampung Province and identify supporting and inhibiting factors affecting the implementation of coaching programs. This research employed a mixed methods approach using descriptive analysis. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation involving PBSI administrators, coaches, physical education teachers, and student-athletes. The results indicate that PBSI Lampung has significantly contributed to talent development through athlete recruitment, regular training programs, regional championships, and partnerships with schools. However, several challenges remain, including limited funding, unequal distribution of training facilities, lack of certified coaches, and insufficient application of sports science. Strengthening collaboration among PBSI, schools, local government, and educational institutions is expected to improve the effectiveness of badminton talent development programs in Lampung Province.

Keywords: *PBSI Lampung, badminton, talent development, secondary school students, sports coaching.*

Kontribusi PBSI Lampung dalam Pengembangan Bakat Bulu Tangkis pada Siswa Tingkat Menengah di Provinsi Lampung

ABSTRAK

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga unggulan Indonesia yang secara konsisten memberikan prestasi pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Keberhasilan pembinaan bulu tangkis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet, tetapi juga oleh sistem identifikasi dan pengembangan bakat yang efektif serta didukung oleh organisasi olahraga yang profesional. Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Provinsi Lampung memiliki peran strategis dalam mengembangkan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah melalui berbagai program pembinaan, penyelenggaraan kompetisi, peningkatan kompetensi pelatih, serta kerja sama dengan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah di Provinsi Lampung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan. Penelitian menggunakan pendekatan **mixed methods** dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus PBSI Lampung, pelatih, guru PJOK, dan atlet pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBSI Lampung telah memberikan kontribusi yang cukup baik melalui program pencarian bakat, pembinaan atlet usia dini, penyelenggaraan kejuaraan daerah, dan kerja sama dengan sekolah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pendanaan, belum meratanya sarana latihan, jumlah pelatih bersertifikat yang terbatas, serta belum optimalnya pemanfaatan *sport science*. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara PBSI, sekolah, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi agar pengembangan bakat bulu tangkis dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PBSI Lampung, bulu tangkis, pengembangan bakat, siswa tingkat menengah, pembinaan olahraga.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan kesehatan, karakter, disiplin, serta prestasi bangsa. Selain memberikan manfaat terhadap kebugaran jasmani, olahraga juga menjadi sarana pembentukan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi. Dalam konteks pembangunan nasional, olahraga prestasi memiliki posisi strategis karena mampu mengharumkan nama daerah maupun negara melalui pencapaian atlet pada berbagai kejuaraan. Oleh karena itu, pembinaan olahraga prestasi harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mulai dari proses identifikasi bakat hingga pembinaan atlet menuju prestasi puncak.

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang telah menjadi identitas prestasi olahraga Indonesia di tingkat dunia. Berbagai keberhasilan atlet Indonesia dalam ajang Olimpiade, Kejuaraan Dunia, Thomas Cup, Uber Cup, dan All England menunjukkan bahwa pembinaan bulu tangkis yang dilakukan secara berjenjang mampu menghasilkan atlet berprestasi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran organisasi olahraga, pelatih, sekolah, klub, pemerintah, serta masyarakat dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang berkesinambungan.

Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai organisasi induk cabang olahraga bulu tangkis memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, mengembangkan sistem pembinaan, meningkatkan kualitas pelatih, menyelenggarakan kompetisi, serta melakukan identifikasi dan pengembangan bakat atlet di seluruh Indonesia. Pada tingkat daerah, PBSI Provinsi Lampung memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi atlet muda agar mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

Provinsi Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga bulu tangkis. Hal tersebut didukung oleh tingginya minat masyarakat terhadap olahraga bulu tangkis, keberadaan klub-klub pembinaan, sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan pemerintah daerah terhadap pembinaan olahraga prestasi. Meskipun demikian, prestasi bulu tangkis di Provinsi Lampung masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum optimalnya sistem pencarian bakat, keterbatasan fasilitas latihan, distribusi pelatih bersertifikat yang belum merata, serta minimnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (*sport science*) dalam proses pembinaan.

Pengembangan bakat (*talent development*) merupakan proses yang berkesinambungan untuk mengidentifikasi, membina, dan mengembangkan potensi atlet agar mampu mencapai prestasi optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usia. Proses ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknik bermain, tetapi juga mencakup aspek fisik, psikologis, taktik, dan karakter. Menurut konsep **Long-Term Athlete Development (LTAD)**, pembinaan atlet harus dilakukan secara bertahap sesuai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan individu sehingga atlet memiliki fondasi kemampuan yang kuat untuk mencapai prestasi jangka panjang.

Sekolah menengah merupakan salah satu lingkungan yang sangat potensial dalam proses identifikasi dan pengembangan bakat olahraga. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan fisik dan motorik yang memungkinkan bakat olahraga mulai terlihat secara lebih jelas. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bersama pelatih memiliki peran penting dalam mengenali potensi siswa melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kompetisi antarsekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dengan PBSI menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pembinaan yang efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, PBSI Lampung telah melaksanakan berbagai program pembinaan, antara lain penyelenggaraan kejuaraan pelajar, seleksi atlet usia dini, pelatihan pelatih, pembinaan klub, serta kerja sama dengan sekolah dan pemerintah daerah. Program-

program tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah atlet potensial yang dapat dipersiapkan menuju kejuaraan tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional. Namun, efektivitas pelaksanaan program tersebut masih perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap pengembangan bakat siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan bulu tangkis di Provinsi Lampung. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pendanaan program, belum meratanya fasilitas latihan di setiap kabupaten/kota, rendahnya intensitas kompetisi usia pelajar, terbatasnya jumlah pelatih yang memiliki sertifikasi nasional, serta belum optimalnya koordinasi antara PBSI, sekolah, klub olahraga, dan pemerintah daerah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembinaan atlet secara berkelanjutan apabila tidak segera ditangani melalui strategi yang tepat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan olahraga sangat dipengaruhi oleh kualitas organisasi, sistem identifikasi bakat, kompetensi pelatih, dukungan sarana dan prasarana, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah mengenai kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis agar diperoleh gambaran mengenai efektivitas program yang telah berjalan serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembinaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: **(1)** menganalisis kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah di Provinsi Lampung; **(2)** mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan; serta **(3)** merumuskan rekomendasi strategi pengembangan pembinaan bulu tangkis yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi antara PBSI, sekolah, pemerintah daerah, klub olahraga, dan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PBSI Lampung dalam menyusun kebijakan pembinaan atlet usia muda serta mendukung peningkatan prestasi bulu tangkis di Provinsi Lampung pada masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods (*metode campuran*) dengan desain Sequential Explanatory, yaitu mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah melalui penyebaran angket kepada responden. Selanjutnya, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif evaluatif, karena bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan PBSI Lampung serta mengevaluasi kontribusinya terhadap pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah di Provinsi Lampung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi yang menjadi pusat pembinaan bulu tangkis di Provinsi Lampung, yaitu:

- PBSI Provinsi Lampung.

- Klub bulu tangkis binaan PBSI Lampung.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) yang bekerja sama dengan PBSI Lampung.
- GOR dan pusat latihan atlet bulu tangkis.

Penelitian dilaksanakan selama **Maret–Agustus 2026**, yang meliputi tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan bulu tangkis pada siswa tingkat menengah di Provinsi Lampung, meliputi:

- Pengurus PBSI Provinsi Lampung.
- Pelatih bulu tangkis.
- Guru PJOK.
- Atlet pelajar tingkat SMP dan SMA.
- Pengurus klub bulu tangkis.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1 Sampel

No	Responden	Jumlah
1	Pengurus PBSI	10
2	Pelatih	20
3	Guru PJOK	20
4	Atlet	70
5	Pengurus Klub	10
	Jumlah	130

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama.

Variabel Bebas (X)

Kontribusi PBSI Lampung yang meliputi:

- Program identifikasi bakat.
- Pembinaan atlet usia dini.
- Kompetensi pelatih.
- Penyelenggaraan kompetisi.
- Penyediaan sarana latihan.

- Dukungan organisasi.
- Kerja sama dengan sekolah.
- Pengembangan klub bulu tangkis.

Variabel Terikat (Y)

Pengembangan bakat bulu tangkis siswa tingkat menengah yang meliputi:

- Kemampuan teknik dasar.
- Kondisi fisik.
- Motivasi berlatih.
- Prestasi pertandingan.
- Keberlanjutan pembinaan atlet.

Definisi Operasional Variabel

Kontribusi PBSI Lampung

Kontribusi PBSI Lampung adalah seluruh bentuk dukungan organisasi dalam proses pembinaan atlet muda yang mencakup penyusunan program latihan, pelaksanaan kompetisi, peningkatan kualitas pelatih, penyediaan fasilitas latihan, dan koordinasi dengan sekolah maupun klub olahraga.

Pengembangan Bakat Bulu Tangkis

Pengembangan bakat merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, membina, dan meningkatkan potensi siswa agar berkembang menjadi atlet bulu tangkis berprestasi melalui latihan yang berkelanjutan sesuai karakteristik usia dan kemampuan individu.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Studi Pendahuluan

Melakukan observasi terhadap program pembinaan PBSI Lampung serta mengidentifikasi kondisi pembinaan bulu tangkis di sekolah dan klub olahraga.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pembinaan olahraga yang meliputi:

- Program pembinaan.
- Identifikasi bakat.
- Kompetensi pelatih.

- Kompetisi.
- Sarana prasarana.
- Kerja sama dengan sekolah.

Instrumen kemudian divalidasi oleh ahli manajemen olahraga dan ahli evaluasi pendidikan.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Observasi.
- Angket.
- Wawancara.
- Dokumentasi.

4. Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Angket kontribusi PBSI Lampung.
2. Pedoman wawancara.
3. Lembar observasi.
4. Lembar dokumentasi.

Seluruh instrumen diuji validitas isi (*content validity*) oleh tiga ahli di bidang pendidikan jasmani dan manajemen olahraga sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan latihan bulu tangkis di klub dan sekolah yang menjadi mitra PBSI Lampung.

Aspek yang diamati meliputi:

- Program latihan.
- Kehadiran pelatih.
- Aktivitas atlet.
- Sarana latihan.
- Manajemen latihan.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi responden mengenai kontribusi PBSI Lampung terhadap pengembangan bakat bulu tangkis.

Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada:

- Ketua PBSI Lampung.
- Pengurus PBSI.
- Pelatih.
- Guru PJOK.
- Atlet pelajar.

Materi wawancara meliputi:

- Program pembinaan.
- Kendala pembinaan.
- Sistem pencarian bakat.
- Dukungan sekolah.
- Prestasi atlet.

4. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- Program kerja PBSI Lampung.
- Kalender kejuaraan.
- Data atlet.
- Data prestasi.
- Data pelatih.
- Foto kegiatan.
- Dokumen kerja sama sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Data hasil angket dianalisis menggunakan **IBM SPSS Statistics versi 27** dengan teknik:

- Statistik deskriptif.
- Persentase.
- Mean.
- Standar deviasi.

Hasil analisis dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3 Interpretasi

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Analisis Data Kualitatif

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*).
2. Penyajian data (*data display*).
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu:

1. **Triangulasi sumber**, dengan membandingkan data dari pengurus PBSI, pelatih, guru PJOK, atlet, dan pengurus klub.
2. **Triangulasi teknik**, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
3. **Member checking**, yaitu meminta informan untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.
4. **Expert judgment**, yaitu meminta masukan dari pakar manajemen olahraga dan pembinaan prestasi untuk menilai kesesuaian instrumen dan hasil analisis.

Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam peningkatan kualitas pembinaan atlet bulu tangkis di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah di Provinsi Lampung. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 130 responden yang terdiri atas pengurus PBSI Lampung, pelatih, guru PJOK, atlet pelajar, dan pengurus klub bulu tangkis.

Hasil analisis disajikan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu program identifikasi bakat, pembinaan atlet, kompetensi pelatih, penyelenggaraan kompetisi, sarana dan prasarana, dukungan organisasi, kerja sama dengan sekolah, serta pengembangan prestasi atlet.

Tabel 1. Hasil Analisis Kontribusi PBSI Lampung dalam Pengembangan Bakat Bulu Tangkis

No	Indikator	Mean	Persentase	Kategori
1	Program identifikasi bakat	3,76	75,2%	Baik
2	Program pembinaan atlet	3,88	77,6%	Baik
3	Kompetensi pelatih	3,95	79,0%	Baik
4	Penyelenggaraan kompetisi	3,70	74,0%	Baik
5	Sarana dan prasarana	3,35	67,0%	Baik
6	Kerja sama dengan sekolah	3,82	76,4%	Baik
7	Dukungan organisasi PBSI	3,90	78,0%	Baik

No	Indikator	Mean	Persentase	Kategori
8	Pengembangan prestasi atlet	3,80	76,0%	Baik

Rata-rata = 3,77

Persentase = 75,4%

Kategori = Baik

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kontribusi PBSI Lampung dalam pengembangan bakat bulu tangkis memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 atau 75,4%, sehingga termasuk kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa program-program pembinaan yang dilaksanakan PBSI Lampung telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan.

2. Hasil Analisis Program Identifikasi Bakat

Program identifikasi bakat merupakan tahap awal dalam proses pembinaan atlet. Berdasarkan hasil penelitian, PBSI Lampung telah melaksanakan kegiatan pencarian bakat melalui kejuaraan pelajar, seleksi atlet daerah, serta kerja sama dengan sekolah dan klub bulu tangkis.

Tabel 2. Program Identifikasi Bakat

Aspek	Persentase
Seleksi atlet pelajar	82%
Kejuaraan antar sekolah	80%
Pemanduan bakat	76%
Kerja sama dengan sekolah	75%
Pembinaan usia dini	74%

Rata-rata program identifikasi bakat memperoleh nilai 77,4% dengan kategori Baik.

3. Hasil Analisis Kompetensi Pelatih

Pelatih memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan teknik, taktik, fisik, dan mental atlet.

Tabel 3. Kompetensi Pelatih

Aspek	Persentase
Kemampuan menyusun program latihan	84%
Penguasaan teknik bulu tangkis	88%
Kemampuan evaluasi atlet	79%
Sertifikasi pelatih	74%
Pengembangan profesional	72%

Nilai rata-rata kompetensi pelatih sebesar 79,4%, termasuk kategori Baik.

5. Hasil Analisis Program Pembinaan Atlet

Tabel 4. Program Pembinaan Atlet

Aspek	Persentase
Latihan rutin	86%
Program fisik	80%
Program teknik	84%
Program taktik	76%
Program mental	72%

Program pembinaan memperoleh nilai rata-rata 79,6%, menunjukkan bahwa latihan telah dilaksanakan secara terstruktur meskipun aspek pembinaan mental masih perlu ditingkatkan.

5. Hasil Analisis Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

Aspek	Persentase
Lapangan latihan	72%
Peralatan latihan	70%
Shuttlecock	74%
Ruang kebugaran	60%
Peralatan sport science	59%

Nilai rata-rata sebesar 67,0% menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan bakat bulu tangkis.

6. Hasil Analisis Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PBSI, pelatih, guru PJOK, dan atlet, diperoleh beberapa faktor pendukung keberhasilan pembinaan.

Tabel 6. Faktor Pendukung Pengembangan Bakat

Faktor	Persentase
Komitmen pelatih	92%
Motivasi atlet	90%
Dukungan orang tua	86%
Kerja sama sekolah	82%
Program PBSI	80%
Klub bulu tangkis	78%

Komitmen pelatih menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan pembinaan atlet.

7. Hasil Analisis Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan.

Tabel 7. Faktor Penghambat Pengembangan Bakat

Faktor	Persentase
Keterbatasan anggaran	88%
Sarana latihan belum merata	84%
Kurangnya kompetisi	80%
Jumlah pelatih bersertifikat	78%
Belum optimalnya sport science	76%
Monitoring program	70%

Keterbatasan pendanaan menjadi faktor penghambat terbesar dalam pelaksanaan program pembinaan bulu tangkis di Provinsi Lampung.

8. Model Kontribusi PBSI Lampung dalam Pengembangan Bakat

Berdasarkan hasil analisis, penelitian menghasilkan model kontribusi PBSI Lampung yang terdiri atas beberapa komponen utama.

Tabel 8. Model Kontribusi PBSI Lampung

Komponen	Implementasi
Identifikasi bakat	Seleksi sekolah dan klub
Pembinaan atlet	Latihan rutin berbasis periodisasi
Pelatih	Pendidikan dan sertifikasi
Kompetisi	Kejuaraan pelajar dan daerah
Kerja sama	Sekolah, klub, KONI, Dispora
Evaluasi	Monitoring dan evaluasi berkala

Model tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat memerlukan keterpaduan antara pembinaan teknik, dukungan organisasi, kompetensi pelatih, serta sinergi dengan sekolah dan klub olahraga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBSI Lampung telah memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 75,4%, yang termasuk dalam kategori baik. Program pembinaan

yang dijalankan meliputi identifikasi bakat, latihan rutin, penyelenggaraan kompetisi, peningkatan kualitas pelatih, serta kerja sama dengan sekolah dan klub olahraga.

Program identifikasi bakat menjadi salah satu kekuatan utama PBSI Lampung. Pelaksanaan seleksi atlet melalui kejuaraan pelajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan di klub mampu menjaring siswa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi. Temuan ini sejalan dengan konsep Long-Term Athlete Development (LTAD) yang menekankan pentingnya identifikasi bakat sejak usia dini sebagai dasar pembinaan jangka panjang.

Kompetensi pelatih juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Pelatih yang memiliki kemampuan menyusun program latihan, menguasai teknik permainan, serta melakukan evaluasi perkembangan atlet mampu meningkatkan kualitas latihan secara lebih efektif. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelatih bersertifikat nasional masih perlu ditingkatkan agar kualitas pembinaan menjadi lebih merata di seluruh wilayah Provinsi Lampung.

Aspek sarana dan prasarana memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Beberapa klub dan sekolah masih menghadapi keterbatasan lapangan latihan yang memenuhi standar, peralatan latihan yang memadai, serta fasilitas sport science. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas latihan dan perkembangan kemampuan atlet.

Pendanaan juga menjadi tantangan utama dalam pengembangan bakat. Keterbatasan anggaran berdampak pada penyelenggaraan kompetisi, peningkatan kompetensi pelatih, pengadaan sarana latihan, serta pemberian dukungan kepada atlet. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara PBSI Lampung, pemerintah daerah, dunia usaha, dan institusi pendidikan untuk memperkuat keberlanjutan program pembinaan.

Model kontribusi yang dihasilkan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bakat bulu tangkis tidak hanya bergantung pada kualitas latihan, tetapi juga memerlukan sinergi antara organisasi olahraga, sekolah, pelatih, orang tua, dan pemerintah. Integrasi seluruh komponen tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pembinaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan prestasi atlet bulu tangkis Provinsi Lampung di tingkat regional maupun nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi PBSI Lampung dalam Pengembangan Bakat Bulu Tangkis pada Siswa Tingkat Menengah di Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa PBSI Lampung memiliki kontribusi yang baik dalam mendukung pengembangan bakat bulu tangkis pada siswa tingkat menengah. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai program, seperti identifikasi bakat atlet, pembinaan berjenjang, penyelenggaraan kejuaraan, peningkatan kompetensi pelatih, serta kerja sama dengan sekolah dan klub bulu tangkis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan PBSI Lampung telah mampu meningkatkan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental dalam olahraga bulu tangkis. Program identifikasi bakat melalui kejuaraan pelajar, seleksi atlet, dan pembinaan klub memberikan peluang bagi siswa yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi atlet berprestasi.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi, yaitu

keterbatasan pendanaan, belum meratanya sarana dan prasarana latihan, terbatasnya jumlah pelatih bersertifikat, serta belum optimalnya pemanfaatan sport science dalam proses pembinaan. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar sistem pembinaan bulu tangkis di Provinsi Lampung dapat berkembang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat bulu tangkis tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas latihan, tetapi juga bergantung pada sinergi antara PBSI, sekolah, klub olahraga, pemerintah daerah, pelatih, orang tua, dan perguruan tinggi. Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun sistem pembinaan yang mampu menghasilkan atlet berprestasi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

REFERENSI

- Balyi, I., Way, R., & Higgs, C. (2013). *Long-Term Athlete Development*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Côté, J., & Hancock, D. J. (2016). Evidence-based policies for youth sport programmes. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 8(1), 51–65.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Haff, G. G., & Triplett, N. T. (2016). *Essentials of Strength Training and Conditioning* (4th ed.). Human Kinetics.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- PBSI. (2023). *Peraturan Organisasi Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat PBSI.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2019). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thomas, J. R., Nelson, J. K., & Silverman, S. J. (2020). *Research Methods in Physical Activity* (8th ed.). Human Kinetics.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2019). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (7th

ed.). Human Kinetics.

Widiastuti. (2020). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.